

ABSTRAK

Pada perusahaan yang proses produksinya terus-menerus, seperti perusahaan teh botol PT "Indo Sinar Sari Rasa" kebutuhan akan bahan baku relatif konstan. Artinya bahan baku diperlukan secara terus-menerus dan dalam jumlah yang relatif stabil. Oleh karena itu tersedianya bahan baku yang cukup merupakan faktor yang penting untuk menjamin kelancaran proses produksi. Suatu cara untuk mengatasi masalah kehabisan bahan baku adalah mengadakan persediaan bahan baku sebanyak-banyaknya. Namun pemecahan seperti ini akan membawa masalah lain. Persediaan yang besar berarti perlu modal yang cukup besar untuk ditenankan pada persediaan, dengan demikian perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga dari modal yang tertanam pada persediaan tersebut. Selain itu persediaan yang besar juga membebani perusahaan dengan biaya-biaya penyimpanan serta resiko kerusakan yang lebih besar.

Berdasar keterangan di atas maka jelas bahwa perusahaan teh botol PT "Indo Sinar Sari Rasa" perlu mengadakan pengawasan persediaan bahan baku, agar perusahaan tidak mengalami kekurangan bahan baku sekaligus agar biaya persediaan dapat ditekan seminimal mungkin. Pengawasan persediaan bahan baku meliputi pengawasan dalam hal berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis (Economic Order Quantity), kapan perusahaan perlu mengadakan pesanan (Reorder Point), dan berapa persediaan minimal (Safety Stock) yang harus ada di perusahaan.

Sampai saat ini perusahaan teh botol PT "Indo Sinar Sari Rasa" belum mengadakan pengawasan persediaan bahan baku dalam arti bahwa biaya yang dikeluarkan belum optimal. Kesimpulan tersebut penulis peroleh setelah : 1. Mengumpulkan data dari perusahaan melalui wawancara maupun melalui dokumen-dokumen perusahaan. 2. Menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus EOQ (Economic Order Quantity) yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan, yaitu EOQ model dasar. 3. Membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan bila perusahaan mengadakan pengawasan persediaan bahan baku.

Kemudian penulis juga mencoba memberi saran pada perusahaan untuk mengadakan pengawasan persediaan bahan baku untuk masa mendatang yaitu meliputi berapa jumlah bahan baku yang sebaiknya dipesan, kapan perusahaan sebaiknya melakukan pesanan dan berapa sebaiknya persediaan minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan.